



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang digunakan untuk membangun negara ini. Pendapatan negara yang berasal dari penerimaan pajak sangatlah signifikan jika dibandingkan dengan penerimaan dari segi lainnya. Di Indonesia terdapat berbagai jenis pajak, seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan lainnya.

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan pada sektor pedesaan dan perkotaan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan dan pertambangan (Perda Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 16 Tahun 2011). PBB merupakan pajak pusat yang dipungut oleh negara, namun pada tahun 2012 PBB menjadi pajak daerah yang berarti pemungutan pajak tersebut dilaksanakan oleh masing-masing daerah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penerimaan PBB di Indonesia dari tahun ke tahun selalu bertambah, hal ini disebabkan karena harga tanah yang semakin lama cenderung naik dan semakin banyaknya orang yang mendirikan bangunan sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih tinggi. PBB yang tinggi akan sangat menguntungkan bagi negara, karena itu berarti pendapatan negara maupun daerah akan bertambah tetapi hal ini berbanding terbalik dengan apa yang dirasakan oleh masyarakat yang membayar

PBB. Semakin tinggi wajib pajak membayar PBB maka menjadi beban tersendiri bagi wajib pajak tersebut. Dalam hal ini dapat terlihat bagaimana perilaku wajib pajak dalam menghadapi tingkat keberhasilan penerimaan PBB, wajib pajak cenderung menginginkan beban pajak yang rendah dan hal ini berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan oleh negara yang menginginkan penerimaan yang tinggi dari pajak. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku wajib pajak dalam membayar pajak, terutama PBB.

Penerimaan PBB dialokasikan oleh negara untuk berbagai sektor, tidak hanya bagi pembangunan jalan dan pembangunan sarana umum bagi masyarakat, tetapi juga untuk sektor pendidikan, kesejahteraan sosial, kesehatan, perumahan dan sebagainya. Untuk sektor pendidikan, penerimaan dari PBB dipergunakan untuk pembangunan sekolah dan pemberian beasiswa kepada siswa yang kurang mampu.

Kesadaran dan kepedulian sukarela Wajib Pajak sangat sulit untuk diwujudkan seandainya dalam definisi pajak tidak ada tahap yang dapat dipaksakan dan yang bersifat memaksa. Bertitik tolak dari tahap ini menunjukkan membayar pajak bukan semata-mata perbuatan sukarela atau karena suatu kesadaran. Tahap ini memberikan pemahaman dan pengertian bahwa masyarakat dituntut untuk melaksanakan kewajiban sebagai warga negara dengan membayar pajak secara sukarela dan penuh kesadaran sebagai aktualisasi semangat gotong-royong atau solidaritas nasional untuk membangun perekonomian nasional.

Sampai sekarang kesadaran masyarakat membayar pajak masih belum mencapai tingkat sebagaimana yang diharapkan. Umumnya masyarakat masih

kurang sadar dan kurang percaya terhadap keberadaan pajak karena masih merasa sama dengan upeti, memberatkan, pembayarannya sering mengalami kesulitan, ketidaktahuan masyarakat apa dan bagaimana pajak dan sulit menghitung serta melaporkannya. Namun masih ada upaya yang dapat dilakukan sehingga masyarakat sadar sepenuhnya untuk membayar pajak dan ini bukan sesuatu yang mustahil terjadi. Ketika masyarakat memiliki kesadaran, maka membayar pajak akan dilakukan secara sukarela bukan keterpaksaan.

Iklan adalah sarana untuk penyampaian pesan dan menjadi salah satu cara bagi perusahaan atau lembaga untuk berkomunikasi dengan masyarakat luas. Iklan merupakan suatu proses komunikasi yang mempunyai kekuatan sangat penting sebagai alat pemasaran yang membantu menjual barang, memberikan layanan, serta gagasan atau ide melalui saluran tertentu dalam bentuk informasi yang persuasif. Jadi secara prinsip iklan adalah bentuk penyajian pesan yang dilakukan oleh komunikator secara non personal melalui media untuk ditunjukkan kepada komunikan dengan cara membayar. Kebutuhan instansi-instansi Pemerintah terhadap media semakin meningkat terutama dalam hal pemberian informasi kepada masyarakat melalui iklan layanan masyarakat. Iklan tersebut tidak memuat pesan bisnis melainkan menyajikan pesan-pesan sosial yang dimaksudkan untuk membangkitkan kepedulian masyarakat terhadap sejumlah masalah yang dihadapi.

Pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh wajib pajak merupakan hal yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh wajib pajak karena tanpa adanya pengetahuan tentang pajak, maka sulit bagi wajib pajak dalam menjalankan

kewajiban perpajakannya. Pemerintah telah melakukan upaya untuk menambahkan pengetahuan bagi para wajib pajak, diantaranya melalui penyuluhan, iklan-iklan di media masa maupun media elektronik dengan tujuan agar para wajib pajak lebih mudah mengerti dan lebih cepat mendapat informasi perpajakan. Informasi perpajakan tersebut tidak hanya berisi tentang kewajiban wajib pajak, namun juga terdapat penjelasan tentang pentingnya pajak bagi kehidupan berbangsa dan bernegara agar sekaligus dapat menimbulkan kesadaran dari dalam hati wajib pajak.

Pemerintah memiliki kriteria tentang wajib pajak patuh yang diatur dalam Undang- Undang No. 28 tahun 2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. kriteria ini ditetapkan dengan tujuan untuk memotivasi para wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya serta meningkatkan jumlah wajib pajak patuh.

Penelitian yang berjudul “Analisis Pemahaman Wajib Pajak dan Iklan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan” merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Perilaku Wajib Pajak Terhadap Tingkat Keberhasilan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Gresik”, penelitian ini ditulis oleh Sholichah dan Istiqomah (Universitas Muhammadiyah Gresik) pada tahun 2005. Dalam penelitian sebelumnya meneliti 3 (tiga) variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak, tingkat pemahaman wajib pajak, dan kemampuan wajib pajak terhadap variabel dependennya yaitu keberhasilan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Hasil dari penelitian sebelumnya adalah variabel kesadaran wajib pajak,

tingkat pemahaman wajib pajak, dan kemampuan wajib pajak memiliki pengaruh yang signifikan (positif) terhadap variabel keberhasilan penerimaan PBB. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel independen yang baru yaitu iklan pajak. Selain itu tempat atau lokasi yang diteliti juga berbeda, dalam penelitian ini meneliti di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tangerang Timur khususnya Kecamatan Ciledug sedangkan penelitian yang sebelumnya meneliti di Kabupaten Gresik.

B. BATASAN MASALAH

Penelitian ini meneliti tingkat pemahaman wajib pajak dan iklan pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tangerang Timur dan tinggal di daerah Kecamatan Ciledug. Selain itu wajib pajak yang diteliti dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang pernah melihat iklan pajak baik di media massa maupun media elektronik.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah tingkat pemahaman wajib pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan?
2. Apakah iklan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan?

3. Apakah tingkat pemahaman wajib pajak dan iklan pajak secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.
2. Untuk mengetahui pengaruh iklan pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan tingkat pemahaman wajib pajak dan iklan pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi orang lain dan pembaca adalah:
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang perpajakan di Indonesia, khususnya dalam Pajak Bumi dan Bangunan.
 - b. Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat bagi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tangerang Timur:

Memberikan referensi bagi kantor pajak dalam mengelola Pajak Bumi dan Bangunan menjadi lebih baik.

3. Manfaat bagi Direktorat Jenderal Pajak

Memberikan referensi bagi Direktorat Jenderal Pajak agar dapat mengolah penerimaan pajak terutama Pajak Bumi dan Bangunan secara lebih baik.

F. Metode dan Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori

Dalam bab ini menjelaskan mengenai penjelasan tentang teori-teori yang relevan dengan pajak, Pajak Bumi dan Bangunan, iklan pajak, dan kepatuhan wajib pajak. Bab ini juga menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta perumusan hipotesis.

Bab III. Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, populasi, dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Bab IV. Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang diteliti, dengan mendeskripsikan penelitian dari data-data yang diperoleh, diuji.

Bab V. Simpulan dan Saran

Bab ini membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan saran yang didasari oleh hasil penelitian.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA